

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini ada 5 (lima) rujukan yaitu penelitian dari Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), I Gusti Ayu Dwi Ambarawati, Nyoman Abundanti (2018), Abdul Mongid (2016), Slamet Fajari dan Sunarto (2017), Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018).

1. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan pertama adalah yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon dengan judul “pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang *go public*.” Penelitian ini dimulai dari tahun 2010 Triwulan I sampai dengan tahun 2014 Triwulan II. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA dan variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) dan variabel terikat

(ROA). Populasi yang dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian dari Rommy Rifky Romadlony dan Herizon adalah :

- a) Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b) Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c) Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d) Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- e) Variabel NPL dan IRR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- f) Variabel bebas yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA adalah BOPO, sebesar 62,09 persen.

2. I Gusti Ayu Dwi Ambarawati, Nyoman Abundanti (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan kedua adalah yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Dwi Ambarawati, Nyoman Abundanti dengan judul ” Pengaruh *capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio*

Terhadap *Return On Aseet*”. Penelitian ini dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel CAR, NPL, LDR secara simultan dan parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (CAR, NPL dan LDR) dan variabel terikat yaitu ROA. populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan dan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian dari I Gusti Ayu Dwi Ambarawati, Nyoman Abundanti yang dapat adalah:

- a) Variabel *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.
- b) Variabel *Non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.
- c) Variabel *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

3. Abdul Mongid (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan ketiga adalah yang berjudul “Krisis Keuangan Global (GFC) dan Bank Islam Profitabilitas Bukti Dari Negara MENA”. Penelitian ini dimulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2011. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah penentu profitabilitas bank Islam dari kawasan MENA dan bagaimana Krisis Keuangan Global (GFC) Berdampak pada kinerja mereka.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (LASSET, ETA, CAR, LIQRISK, LTA, ATC, LLRGL, GFC, DINOVA, dan GFCINOVA) dan variabel terikat (ROA) Populasi yang dalam penelitian ini adalah bank Islam dari kawasan MENA. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan database Bank Scope dan teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian dari Abdul Mongid adalah :

- a) LASSET berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Islam dikawasan MENA
- b) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Islam dikawasan MENA
- c) LIQRISK berpengaruh positif dsignifikan terhadap ROA pada Bank Islam dikawasan MENA
- d) LTA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Islam dikawasan MENA

- e) ATC berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Islam dikawasan MENA
 - f) LLRGL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Islam dikawasan MENA
 - g) GFC berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Islam dikawasan MENA
 - h) INOVA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Islam dikawasan MENA
1. Slamet Fajari dan Sunarto (2017)

Penelitian ini yang menjadi bahan jukan yang keempat adalah yang dilakukan oleh Slamet Fajari dan Sunarto yang berjudul “ Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Proitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)”. Penelitian ini dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Operation Efficiency* (BOPO), terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan *go public* yang tercatat di BEI.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (CAR, LDR, dan NPL) dan variabel terikat (ROA). Populasi yang dalam penelitian ini adalah bank *go public* yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan regresi

linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian dari Slamet Fajar dan Sunarto adalah :

penelitian ini, yaitu :

- a) CAR, LDR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA
- b) Variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
- c) Variabel LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA
- d) Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

2. Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan kelima adalah yang dilakukan oleh Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula yang berjudul “Dampak *Non Performing Loan* pada Proffitabilitas Bank : Empiris Bukti dari Bank Umum di Tanzania”. Penelitian ini dimulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan empiris antara variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (NPL) dan variabel terikat (ROA). Populasi yang dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Tanzania. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jenis data adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan data panel dan

teknik analisis data menggunakan regresi ordinary least-squares. Kesimpulan dari hasil penelitian dari Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula adalah :

- a) Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Umum di Tanzania

Berikut tabel 2.1 yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITI TERDAHULU
DENGAN PENELITI SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon	I Gusti Ayu Dwi Ambarawati, Nyoman Abundanti	Abdul Mongid	Slamet Fajari dan Sunarto	Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula	Penelitian sekarang Cici Alpadila
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	CAR, NPL, LDR	LASSET, CAR, LIQRISK, LTA, ATC, LLRGL, GFC, INOVA	CAR, LDR, NPL, BOPO	NPL	LDR, IPR, AB, NPL, IRR, PDN, FBIR
Variabel Terkait	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	BUSN DEvisa GO PUBLIC	Bank yang terdaftar di BEI	Bank Islam dari kawasan MENA	Bank yang terdaftar di BEI	Bank Umum di Tanzania	BUSN DEvisa GO PUBLIC
Teknik Pengambilan Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Periode Penelitian	triwulan I tahun 2010 - triwulan II tahun 2014.	Tahun 2014-2016.	Tahun 2003 ke 2011	Tahun 2011-2015	Tahun 2007-2015	Tahun 2014 - 2018
Data Penelitian	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	observasi non partisipan	Database BankScope	Dokumentasi	Data panel	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi	Teknik analisis Regresi	Analisis Regresi Linear Berganda	Teknik Regresi Ordinary Least-Squares	Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Abdul Mongid (2016), Slamet Fajari dan Sunarto (2017), Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018). I Gusti Ayu Dwi Ambarawati, Nyoman Abundanti (2018).

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan menjelaskan secara sistematis teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan untuk mendukung dan menjelaskan penusunan hipotesis dan serta analisis pembahasan yang akan dilakukan.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012 : 12) “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang paling penting dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Selain mengukur kinerja, laporan keuangan juga merupakan laporan yang dapat menunjukkan nilai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban serta laba dari suatu periode akuntansi. Pembuatan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip umum akuntansi yang berlaku agar dapat menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Dan Solvabilitas. Berdasarkan teori ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2.2.1.1 Profitabilitas

Rentabilitas sering disebut sebagai profitabilitas usaha. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitasnya yang dicapai bank yang bersangkutan. Kasmir (2012 : 327-329). Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Veithzal Rivai (2013 : 480)

Menurut Veithzal Rivai (2013:480-482) ada beberapa rasio berikut ini yang digunakan untuk mengukur kinerja Profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak = laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b) Total asset = rata-rata volume usaha atau aktiva selama satu tahun atau dua belas bulan terakhir.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan pembayaran deviden. Rasio ini

dapat digunakan oleh para pemegang saham dan calon investor guna mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Jika rasio ini meningkat maka perusahaan akan memperoleh keuntungan, sehingga harga saham juga akan meningkat. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak merupakan perhitungan laba setelah pajak setahun
- b. Modal sendiri merupakan periode sebelumnya ditamba dengan total modal inti periode dibagi dua.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan *earning assets* dalam memperoleh pendapatan bunga. Jika rasio ini semakin meningkat maka pendapatan bunga yang digunakan untuk memperoleh laba semakin meningkat dan permodalan bank juga semakin membaik. Rumus untuk menghitung NIM :

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga.

- c. Aktiva produktif bank adalah (deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan).

4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba sebelum pajak dari pendapatan. NPM dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- b. Yang termasuk dalam pendapatan operasional ialah jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Dalam penelitian ini, ROA sebagai variabel bebas.

2.2.1.2 *Likuiditas*

Menurut Kasmir (2012 : 315). “Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.” Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio – rasio sebagai berikut.

Menurut Veithzal Rivai (2013:482-485) ada beberapa rasio berikut ini yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas adalah sebagai berikut :

1. **Cash Ratio (CR)**

CR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan dengan membayar kembali dana nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. CR dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{aktiva likuid}}{\text{passiva likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Aktiva liquid diperoleh dari jumlah neraca sisi aktiva meliputi kas, giro BI pada bank lain.
- b. Pasiva likuid dengan menjumlahkan neraca dari sisi pasiva meliputi giro, tabungan, deposito.

2. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan dengan besarnya dana yang diterima oleh bank dari nasabah. Rasio ini memberikan gambaran kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika LDR meningkat maka likuiditasnya menurun karena dana lebih besar digunakan untuk membiayai penyaluran kredit sehingga kebutuhan untuk membayar dana deposan akan semakin berkurang. Rumus LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total Kredit yang Diberikan}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total dana Pihak Ketiga yaitu terdiri dari tabungan, deposito dan giro (tidak termasuk antar bank)

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Menurut Kasmir 2012 : 316) . Semakin tinggi rasio ini maka bank semakin likuid. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga : sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan dijual kembali.
- b. Dana pihak ketiga : tabungan, giro dan deposito

4. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar. Rumus LAR sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{total Loan}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Total loan yaitu kredit yang Diberiktan tanpa PPAP
- b. Total aset yaitu total aktiva

5. **Reserve Requirement (RR)**

RR merupakan likuiditas wajib minimum, yaitu simpanan wajib yang harus disediakan oleh semua bank di BI dalam bentuk giro atau biasa disebut Giro wajib Minimum. Rumus RR sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Giro wajib minimum diperoleh dari neraca aktiva yaitu giro pada BI.
- b. Jumlah DPK diperoleh dengan menjumlahkan neraca pasiva yaitu giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Dalam penelitian ini, LDR dan IPR sebagai variabel bebas.

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Kualitas aset merupakan aset yang digunakan dalam memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut dan nilai riil dari aset tersebut (Veithzal Rivai,dkk, 2013 : 473).

Menurut Veithzal Rivai (2013:473-474) ada beberapa rasio berikut ini yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah sebagai berikut :

1. **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total asset produktif yang mengindikasikan jika semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan katagori kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M), yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari : sejumlah seluh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lnacar (KL), Diraguakan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung perposisi dengan perkembangan selama dua belas bulan terakhir.
- d. Cakupan komponen-kopomnen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga,

rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah adalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet
- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak.

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

PPAP merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kualitas aktiva produktifnya sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. PPAP menunjukkan perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. Semakin besar PPAP maka semakin buruk aktiva produktif bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang telah dibentuk sesuai dengan kualitas aktiva produktif yang berlaku. Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentuka penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk sesuai kebutuhan yang berlaku dalam mengcover kerugian. Rumus yang digunakan :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah di bentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang dibentuk terdiri dari : total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

Dalam penelitian ini, APB dan NPL sebagai variabel bebas.

2.2.1.4 Sensitivitas

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang berasal dari suku bunga dan nilai tukar” (Taswan 2010 : 566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Veithzal Rivai, (2013:485). Menurut Veithzal Rivai (2013:482-485) ada beberapa rasio berikut ini yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah sebagai berikut :

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interes Rate Risk atau risiko tingkat bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat- surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. *Interest Rate Risk (IRR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA, yang meliputi Sertifikat BI, giro bank lain, penempatan bank lain, surat berharga, peyertaan dan kredit yang diberikan.
- b. IRSL, meliputi giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan bank lain, pinjaman yang diterima.

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto adalah selisih bersih antara Aktiva dan Pasiva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif (*off balance sheet*) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah *equivalen* Rupiah untuk setiap valuta asing. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AktivaValas - PasivaValas) + \text{Selisih Of Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Selisih *off balance sheet*, tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- b. Total modal terdiri dari modal, agio/disagio, opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, dll.

Dalam penelitian ini, IRR dan PDN sebagai variabel bebas.

2.2.1.5 Efisiensi

Menurut Martono (2013 : 87) “ Efisiensi adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional dengan mengendalikan biaya dan menggunakan

pendapatan secara efisiensi. Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur Performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna”. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah tercapai manajemen bank yang bersangkutan. Menurut Veithzal Rivai (2013:480-481) ada beberapa rasio berikut ini yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. Biaya operasional terdiri dari seluruh biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya operasional selain bunga, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Sedangkan yang termasuk dalam komponen pendapatan operasional yaitu pendapatan dari kegiatan operasional bank yang terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. Total biaya operasional adalah penjumlahan antara beban bunga dengan beban operasional
- b. Total pendapatan operasional adalah penjumlahan antara pendapatan bunga dan pendapatan operasional

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional diluar bunga berupa keuntungan dari penyertaan, deviden, pendapatan yang diperoleh dari peningkatan atau penurunan nilai wajar asset keuangan, komisi dan provisi, keuntungan penjualan asset keuangan, serta keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan Operasional pendapatan bunga dan pendapatan operasional diluar bunga.

Dalam penelitian ini, FBIR sebagai variabel bebas.

2.2.2 Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila LDR meningkat, telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentasi lebih besar

dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan biaya bunga yang dikeluarkan, sehingga secara langsung laba bank mengalami peningkatan yang menyebabkan ROA pada bank meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Dwi Ambaraati, Nyoman Abundanti (2018) hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh positif signifikan LDR terhadap ROA dan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan Slamet Fajari dan Sunarto (2017), yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan peneliti dari Abdul Mongid (2016), Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018) tidak menggunakan variabel LDR sebagai variabel penelitian.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, telah terjadi peningkatan investasi dalam bentuk surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapat bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga secara langsung laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan IPR terhadap ROA. Sedangkan peneliti dari Abdul Mongid (2016), Slamet Fajar, Sunarto (2017), I Gusti Ayu Dwi Ambaraati, Nyoman Abundanti (2018) Peter

Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018) tidak menggunakan variabel IPR sebagai variabel penelitian.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila APB meningkat berarti total aktiva produktif bermasalah bank lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan yang melebihi peningkatan pendapatan bunga yang diberikan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh APB terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Abdul Mongid (2016), Slamet Fajar, Sunarto (2017), I Gusti Ayu Dwi Ambaraati, Nyoman Abundanti (2018) Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018) tidak menggunakan variabel APB sebagai variabel penelitian.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah, dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan yang melebihi peningkatan pendapatan bunga yang diberikan bank, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Pengaruh NPL terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Dwi Ambaraati, Nyoman Abundanti (2018) dan Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Slamet Fajar, Sunarto (2017), menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan NPL terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Abdul Mongid (2016), tidak menggunakan variabel LDR sebagai variabel penelitian.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR dapat pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat, telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih tinggi dari peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Jika suku bunga cenderung meningkat, maka bank akan mengalami keuntungan, karena pendapatan bunga lebih besar dari biaya bunga yang dikeluarkan bank, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka pendapatan bunga akan menurun lebih besar dari biaya bunga, menurunnya pendapatan bunga bank menyebabkan laba menurun dan ROA juga akan menurun. Sehingga IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan IRR terhadap ROA. Sedangkan peneliti dari Abdul Mongid (2016), Slamet

Fajar, Sunarto (2017), I Gusti Ayu Dwi Ambaraati, Nyoman Abundanti (2018) Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat berarti telah terjadi aktiva valas meningkat dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. PDN berpengaruh positif terhadap ROA jika saat itu nilai tukar cenderung naik akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat, sebaliknya PDN juga berpengaruh negatif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA bank ikut menurun.

Pengaruh PDN terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyatakan adanya pengaruh positif signifikan PDN terhadap ROA. Sedangkan peneliti dari Abdul Mongid (2016), Slamet Fajar, Sunarto (2017), I Gusti Ayu Dwi Ambaraati, Nyoman Abundanti (2018) Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018) tidak menggunakan variabel PDN sebagai variabel penelitian.

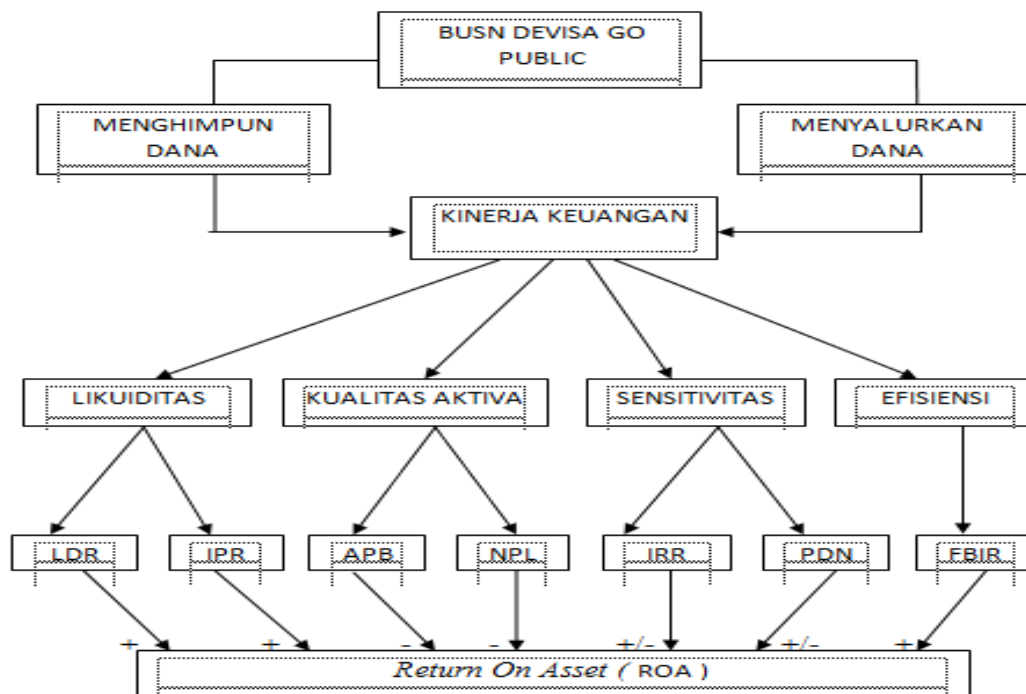
7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat, telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase

lebih besar dari total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA. Telah diteliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara FBIR terhadap ROA. Sedangkan peneliti dari Abdul Mongid (2016), Slamet Fajar, Sunarto (2017), I Gusti Ayu Dwi Ambaraati, Nyoman Abundanti (2018) Peter Stephen Kingu, Salvio Macha, Raphael Gwahula (2018) tidak menggunakan variabel FBIR sebagai variabel penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ada dan landasan teori yang telah disusun diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.